

## Lokakarya Disiplin Positif pada Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Sinjai

Muhammad Rizal Usman<sup>\*1</sup>, Andi Husniati<sup>2</sup>, Sukmawati<sup>3</sup>, Sri Satriani<sup>4</sup>, Kristiawati<sup>5</sup>, Fatmawati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>6</sup>Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

\*e-mail: rizal.usman@unismuh.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Pendekatan disiplin positif merupakan metode pengelolaan perilaku yang berfokus pada pembentukan hubungan saling hormat dan percaya antara pendidik dan peserta didik. Pendekatan ini penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah karena mengedepankan kesadaran diri, tanggung jawab pribadi, dan pemecahan masalah secara konstruktif tanpa menggunakan hukuman atau ancaman. Disiplin positif diyakini mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga relevan untuk mendukung program Sekolah Penggerak. Lokakarya ini menggunakan metode partisipatif, melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua perwakilan guru dari tiga sekolah dasar, yaitu SD Negeri 85 Labettang, SD Negeri 92 Panaikang, dan SD Negeri 103 Bontompare di Kabupaten Sinjai. Kegiatan yang diadakan pada Sabtu, 6 Mei 2024 ini menghasilkan dua produk utama: keyakinan kelas sebagai pedoman perilaku dan rencana dukungan implementasi disiplin positif bagi guru dan sekolah. Hasil lokakarya ini sangat penting karena membantu guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan ini diharapkan mampu mendorong keberhasilan Program Sekolah Penggerak di tingkat sekolah dasar. Secara keseluruhan, lokakarya ini memberikan dampak positif dengan membekali guru dan sekolah strategi efektif dalam menerapkan disiplin positif. Implementasi berkelanjutan dari produk yang dihasilkan akan mendukung terciptanya budaya sekolah yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan peserta didik secara holistik.

**Kata kunci:** lokakarya, disiplin positif, keyakinan kelas, program sekolah penggerak

### Abstract

*The positive discipline approach is a behavioral management method that focuses on building respectful and trusting relationships between educators and students. This approach is crucial for implementation in schools as it emphasizes the development of self-awareness, personal responsibility, and constructive problem-solving without resorting to punishment or threats. Positive discipline is believed to create a safe and comfortable learning environment, making it highly relevant in supporting the Driving School Program. This workshop employed a participatory method, involving school supervisors, principals, and two teacher representatives from three elementary schools: SD Negeri 85 Labettang, SD Negeri 92 Panaikang, and SD Negeri 103 Bontompare, located in Sinjai Regency. The workshop, held on Saturday, May 6, 2024, resulted in two main outcomes: the creation of classroom belief frameworks as behavioral guidelines and a support plan for implementing positive discipline for teachers and schools. The results of this workshop are highly significant as they assist teachers in creating a conducive classroom atmosphere, strengthen relationships between educators and students, and enhance the quality of learning. This support is expected to drive the success of the Driving School Program at the elementary school level. Overall, this workshop provides a positive impact by equipping teachers and schools with effective strategies for implementing positive discipline. The continuous implementation of the products developed is anticipated to foster a more inclusive school culture and support the holistic development of students.*

**Keywords:** workshop, positive discipline, classroom beliefs, school mobilization program

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan disiplin di lingkungan pendidikan masih menjadi isu yang sering dihadapi oleh banyak sekolah, termasuk di Kabupaten Sinjai. Ketidakmampuan siswa dalam mengelola perilaku

mereka sering kali dihadapi dengan pendekatan hukuman yang keras, yang justru dapat mengarah pada konsekuensi negatif, seperti rendahnya motivasi belajar, perasaan tidak aman di sekolah, dan hubungan yang renggang antara guru dan siswa (Uno, 2023; Kristiyani, 2020; Urbayatun et al, 20019). Dalam konteks ini, pendekatan disiplin positif muncul sebagai alternatif yang lebih konstruktif, berfokus pada pengembangan kesadaran diri siswa, tanggung jawab pribadi, dan hubungan yang saling menghormati (Febriandari, 2018; Widyaningsih et al, 2014). Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu mengendalikan perilaku mereka berdasarkan pemahaman dan kesadaran, bukan karena takut terhadap hukuman (Rohman, 2018; Sari, 2017; Hasan & Rusydiana, 2018).

Urgensi dari penerapan disiplin positif di sekolah-sekolah, khususnya di lingkungan Program Sekolah Penggerak, semakin tinggi mengingat tuntutan akan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa (Widyastuti, 2022). Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan sekolah-sekolah yang mampu menggerakkan perubahan positif (Wali et al, 2023). Dalam upaya ini, disiplin positif menjadi elemen kunci yang harus diimplementasikan agar tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Tanpa pendekatan disiplin yang tepat, sekolah-sekolah di bawah program ini berisiko gagal dalam mencapai tujuan tersebut, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan pendidikan di wilayah tersebut (Syafaruddin et al, 2016).

Lokakarya disiplin positif ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan konsep disiplin positif di sekolah-sekolah yang tergabung dalam Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Sinjai. Lokakarya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pendidik mengenai pentingnya pendekatan disiplin yang menghargai martabat manusia, serta membekali mereka dengan keterampilan dan strategi yang efektif untuk menerapkan disiplin positif di sekolah masing-masing. Selain itu, lokakarya ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, lokakarya ini dirancang secara partisipatif, dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan disiplin positif. Lokakarya ini akan mencakup sesi-sesi pelatihan, diskusi kelompok, dan simulasi yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan disiplin positif. Hasil dari lokakarya ini diharapkan berupa rencana aksi yang dapat langsung diterapkan di sekolah-sekolah peserta.

Tinjauan pustaka yang relevan menunjukkan bahwa pendekatan disiplin positif memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Penelitian oleh Betty et al (2024) menegaskan bahwa disiplin positif mampu meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, mengurangi insiden perilaku negatif, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Lebih lanjut, studi oleh Nurishlah et al (2022) mengungkapkan bahwa penerapan disiplin positif di sekolah-sekolah dapat meningkatkan kesejahteraan siswa, baik dari segi emosional maupun akademik. Literatur ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penerapan disiplin positif di lingkungan sekolah, khususnya di Program Sekolah Penggerak.

Selain itu, disiplin positif juga dinilai efektif dalam mendukung perkembangan karakter siswa. Karakter seperti tanggung jawab, empati, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui penerapan disiplin yang berfokus pada penghargaan terhadap individu dan dukungan terhadap proses pembelajaran (Istianah et al, 2023). Studi oleh Ajeng (2023) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan disiplin positif cenderung memiliki siswa yang lebih disiplin, berprestasi, dan memiliki hubungan yang lebih baik dengan sesama siswa maupun dengan guru (Widyaningrum et al, 2019; Salsabila & Diana, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin positif tidak hanya berdampak pada pengelolaan perilaku, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

Dengan adanya lokakarya ini, diharapkan bahwa konsep disiplin positif dapat diinternalisasi oleh seluruh peserta dan diterapkan secara konsisten di sekolah masing-masing. Pengalaman dari lokakarya ini juga akan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk program-program serupa di masa mendatang. Keterlibatan aktif peserta dalam lokakarya ini juga diharapkan dapat memperkuat komitmen mereka dalam menerapkan disiplin positif sebagai bagian integral dari budaya sekolah.

Secara keseluruhan, lokakarya ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan konsep disiplin positif, tetapi juga untuk membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung di Kabupaten Sinjai. Dengan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, diharapkan bahwa implementasi disiplin positif ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Hasil dari lokakarya ini juga akan menjadi salah satu indikator keberhasilan Program Sekolah Penggerak dalam menciptakan sekolah-sekolah yang mampu menggerakkan perubahan dan inovasi di dunia pendidikan.

## 2. METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini bertempat di SMP Negeri 7 Sinjai, Jl. Husni Thamrin, Biringere, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Bentuk pengabdian yang dilakukan adalah pendampingan dan evaluasi. Peserta dalam kegiatan lokakarya disiplin positif ini meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua orang guru perwakilan dari setiap sekolah yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan komite pembelajaran. Sasaran kegiatan ini adalah tiga sekolah dasar, yaitu SD Negeri 85 Labettang, SD Negeri 92 Panaikang, dan SD Negeri 103 Bontompare. Total peserta yang hadir adalah 12 orang, yang terdiri dari 3 pengawas sekolah, 4 kepala sekolah, dan 8 perwakilan guru. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Mei 2024, mulai pukul 08.00 WITA hingga pukul 17.00 WITA.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan, dengan penulis menyampaikan materi terkait disiplin positif yang relevan dengan implementasi di sekolah penggerak. Materi yang disampaikan mencakup beberapa topik utama, yaitu: konsep dasar disiplin positif (teori, makna kontrol disiplin, nilai-nilai kebajikan universal, teori motivasi, dan *punished by reward*), lima posisi kontrol, keyakinan kelas, kebutuhan dasar manusia dan dunia berkualitas, serta segitiga restitusi. Metode yang diterapkan bersifat partisipatif, melibatkan peserta—yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua perwakilan guru dari masing-masing sekolah—untuk aktif berkontribusi dalam setiap sesi. Selain penyampaian materi, peserta juga diajak berdiskusi, memberikan umpan balik, dan mempraktikkan pembuatan produk berupa keyakinan kelas dan rencana dukungan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *post-test* dengan meminta peserta untuk membuat keyakinan kelas serta merancang rencana dukungan bagi guru dan sekolah dalam menerapkan disiplin positif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan dan memastikan hasil akhir kegiatan dapat diimplementasikan secara nyata di lingkungan sekolah. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keberhasilan Program Sekolah Penggerak.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif ini merupakan bagian dari pendampingan Program Sekolah Penggerak yang dilaksanakan pada implementasi program. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai disiplin positif kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru komite pembelajaran, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut di masing-masing satuan pendidikan yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak. Agenda kegiatan meliputi sesi pembukaan, eksplorasi konsep, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, perencanaan aksi konkret, dan diakhiri dengan sesi penutupan. Keberhasilan lokakarya ini diukur dari kemampuan peserta dalam membuat keyakinan kelas dan merancang rencana dukungan untuk guru dan sekolah dalam penerapan disiplin positif, yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Pada sesi pembukaan lokakarya disiplin positif ini, aktivitas dimulai dengan fasilitator yang memimpin doa, kemudian memperkenalkan diri serta mengenalkan peserta secara umum. Setelah itu, fasilitator menjelaskan tujuan lokakarya, dan bersama dengan peserta, mereka menyusun kesepakatan kelas.



**Gambar 1.** Pembukaan Lokakarya Disiplin Positif dan Menyampaikan Tujuan Lokakarya

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi mulai dari diri, di mana peserta berbagi pengalaman pribadi terkait pelanggaran di sekolah yang mereka hadapi sebagai pengawas, kepala sekolah, atau guru. Peserta kemudian melakukan refleksi mengenai tindakan yang telah mereka ambil, sementara fasilitator memandu diskusi reflektif bersama peserta.



**Gambar 2.** Peserta Lokakarya Berbagi Pengalaman Pribadi tentang Pelanggaran yang Terjadi di Sekolah Masing-masing

Setelah sesi mulai dari diri, kegiatan berlanjut ke sesi eksplorasi konsep, di mana peserta menonton video tentang disiplin positif yang dipresentasikan oleh fasilitator. Selanjutnya, peserta mempelajari konsep dasar disiplin positif, termasuk teori, makna kontrol disiplin, nilai-nilai kebajikan universal, teori motivasi, dan *punished by reward*, serta 5 posisi kontrol, keyakinan kelas, kebutuhan dasar manusia, dunia berkualitas, dan segitiga restitusi. Fasilitator kemudian memimpin diskusi reflektif, di mana peserta merefleksikan pengalaman baru yang diperoleh. Peserta, yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran, mendengarkan penjelasan fasilitator dengan seksama dan sering kali mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari materi yang disampaikan.

Selanjutnya, setelah sesi eksplorasi konsep, dilanjutkan dengan sesi ruang kolaborasi. Pada sesi ini, peserta yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan kasus-kasus terkait disiplin positif yang diberikan oleh fasilitator dalam bentuk file. Peserta dikelompokkan sesuai dengan jabatan masing-masing untuk mempermudah kolaborasi dan diskusi mengenai kasus yang telah diberikan. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam diskusi, mengaitkan materi dari sesi eksplorasi konsep sebelumnya untuk memperdalam pemahaman mereka tentang disiplin positif.

Setelah sesi ruang kolaborasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi demonstrasi kontekstual. Pada sesi ini, peserta bergiliran mempresentasikan hasil diskusi dari sesi kolaborasi. Peserta, yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran, menyampaikan temuan mereka, sementara kelompok lain memberikan tanggapan terhadap contoh kasus yang dipresentasikan. Fasilitator memberikan umpan balik dan melanjutkan ke sesi berikutnya.

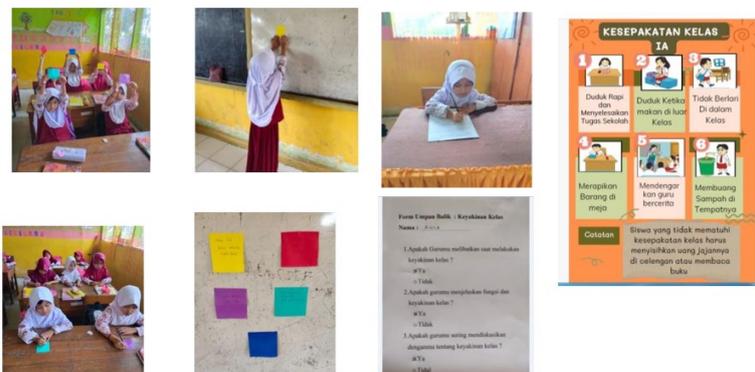


Gambar 3. Peserta Lokakarya Memaparkan Hasil Diskusi dari Ruang Kolaborasi dan Peserta Lainnya Memberikan Tanggapan

Pada sesi demonstrasi kontekstual, kegiatan berlanjut ke sesi elaborasi pemahaman. Dalam sesi ini, peserta, yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran, mengklarifikasi pemahaman mereka mengenai kesesuaian praktik disiplin positif dengan konsep yang telah dipelajari pada sesi eksplorasi konsep. Antusiasme peserta dalam diskusi memungkinkan mereka untuk mengatasi kebingungan atau kekeliruan dalam penerapan disiplin positif di sekolah. Hal ini membantu memastikan bahwa penerapan disiplin positif dapat dilakukan secara optimal, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah.

Pada sesi berikutnya, yaitu koneksi antar materi. Pada sesi ini, peserta yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran berdiskusi tentang hubungan antara materi lokakarya dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Setiap peserta mengaitkan penerapan disiplin positif yang telah dilakukan di sekolah dengan materi yang telah dipelajari pada sesi eksplorasi konsep.

Setelah sesi koneksi antar materi, dilanjutkan dengan sesi rencana aksi nyata. Dalam sesi ini, peserta yang meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru komite pembelajaran bekerja sama untuk menyusun rencana aksi yang akan diterapkan di masing-masing sekolah setelah lokakarya selesai. Pada sesi ini, peserta membuat kesepakatan kelas dan merancang bentuk dukungan untuk membantu sekolah dalam menerapkan disiplin positif.



Gambar 4. Salah Satu Contoh Keyakinan/Kesepakatan Kelas yang dibuat oleh Guru

Akhir dari rangkaian kegiatan ini ditandai dengan sesi penutupan. Fasilitator menyampaikan apresiasi atas kehadiran dan antusiasme semua peserta selama mengikuti lokakarya disiplin positif. Setelah itu, fasilitator menutup kegiatan dengan membacakan doa dan mengadakan sesi foto dokumentasi bersama seluruh peserta yang hadir.



**Gambar 4.** Fasilitator dan Peserta Lokakarya Melakukan Sesi Foto Bersama di Akhir Kegiatan Lokakarya Disiplin Positif

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan lokakarya disiplin positif ini melibatkan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru dari jenjang Sekolah Dasar yang termasuk dalam Program Sekolah Penggerak. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar, mulai dari awal hingga akhir. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam berbagi pengalaman, berdiskusi, dan mengikuti pemaparan materi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang penerapan disiplin positif di sekolah, memungkinkan mereka untuk menyusun kesepakatan kelas dan merancang rencana dukungan untuk guru dan sekolah sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing. Dari hasil akhir lokakarya ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan disiplin positif memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dalam menyusun kesepakatan kelas serta merancang rencana dukungan yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Balai Besar Guru Penggerak Sulawesi Selatan atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan, sehingga kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif dapat berlangsung dengan sukses seperti yang diharapkan. Terima kasih juga kepada pengawas sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan guru dari SD Negeri 85 Labettang, SD Negeri 92 Panaikang, dan SD Negeri 103 Bontompore yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendampingan lokakarya disiplin positif pada Program Sekolah Penggerak.

#### DAFTAR PUSTAKA

Betty, C. G., Bali, E. N., Koten, A. N., Kale, S., Seran, T. N., & Mundiarti, V. (2024). Workshop: Implementing Positive Discipline for Leading Principals in Alor Regency. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(1), 38-43. <https://doi.org/10.35508/eceds.v5i1.17739>

- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. *Karya Ilmiah Dosen, 1*(1).
- Hasan, M. S. R., & Rusydiana, H. (2018). Penerapan sanksi edukatif dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik di mts semesta kedungmaling sooko Mojokerto. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 4*(2), 151-178. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.56>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development, 11*(3), 333-342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Kristiyani, T. (2020). *Self-regulated learning: Konsep, implikasi dan tantangannya bagi siswa di Indonesia*. Sanata Dharma University Press.
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, I. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(12), 643-655. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab, 4*(1). <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Salsabila, S. S., & Diana, R. (2021). Karakter disiplin siswa ditinjau dari perspsi ketahanan keluarga dan kualitas kehidupan sekolah. *Jurnal Psikologi Integratif, 9*(1), 95-114. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2165>
- Sari, D. P. (2017). Pendidikan karakter berbasis al-quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam, 1*(1), 1-24.
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). Inovasi pendidikan: suatu analisis terhadap kebijakan baru pendidikan. Perdana Publishing, Medan.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Urbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar & Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak: Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. K-Media.
- Wali, M., Fuadi, N., & Putra, M. (2023). Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa: Kunci Perubahan Positif dalam Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 4*(3), 632-641.
- Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMP dalam perspektif fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 2*(2). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658>
- Widyaningrum, R. K. N., & Mahmudah, F. N. (2019). Kreasi iklim sekolah melalui gerakan sekolah menyenangkan di SD Muhammadiyah Mantaran. *Profesi Pendidikan Dasar, 6*(2), 115-128. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9259>
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka GuruSiswa, Merdeka DosenMahasiswa, Semua Bahagia*. Elex Media Komputindo.